BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian global yang semakin cepat terutama sejak memasuki dekade 1980-an sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya industri keuangan dan perbankan. Dampak dari globalisasi terutama di sektor keuangan dan perbankan sulit dihindari karena antara satu sistem keuangan dengan sistem keuangan dari negara lain saling berinteraksi. Terjadinya kecenderungan tersebut memunculkan berbagai bentuk lembaga keuangan dan jenis-jenis instrumen keuangan baru yang mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan di bidang keuangan dan perbankan. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkantarafhiduprakyatbanyak(http://tempointeraktif.com/hg.ekbis/2008/10/08/penyaluran kredit mulai seret)

Profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam satu atau setiap periode. Profitabilitas merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan setiap perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas(laba), Di mana perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan, bahwa keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan akan

sangat mempengaruhi kontinuitas perusahaan yang bersangkutan, yaitu baik pada masa sekarang maupun di masa-masa yang akan datang. Perusahaan akan memperoleh profit jika jumlah pendapatan / penghasilan yang diterima nilainya lebih besar dibandingkan dengan besarnya pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank dapat berasal dari hasil penerimaan bunga kredit yang diberikan, agio saham, jasa di bidang keuangan dan lain-lain.

Tabel 1.1
Data Jumlah Kredit dan Tingkat Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada PT Bank DanamonTbk.

Tahun	Jumlah Kredit	Profitabilitas
2002	18,477,839	1,121,330
2003	22,559,496	668,124
2004	29,339,172	2,323,768
2005	35,990,927	2,679,621
2006	41,159,973	1,761,923
2007	51,336,934	2,949,394
2008	64,983,038	1,951,352
2009	60,579,191	1,779,773

Sumber : Data Pemberian kredit dan profitabilitas PT Bank Danamon Indonesia. Tbk

Langkah-langkah Bank untuk menekan kredit bermasalah dilakukan dengan cara. Masih terdapatnya Kredit bermasalah seperti terjadinya kredit macet sehingga perolehan laba tidak maksimal. Masih kurangnya pengawasan *(monitoring)* kepada debitur sehingga terjadi keterlambatan pembayaran angsuran Kredit yang dapat menyebabkan terjadinya penunggakan Kredit. Kenaikan pemberian kredit tidak semuanya diikuti dengan kenaikan perolehan profitabilitas.

Lebih fokus dan selektif dalam hal penentuan segmen dan sektor usaha yang akan dibiayai kredit. Meningkatkan fungsi pengawasan dan penelaahan di seluruh aparat perkreditan baik yang dilakukan sebelum dan sesudah realisasi kredit.Secara berkala melakukan pertemuan yang dihadiri oleh manajemen Bank dan kantor pengaju kredit untuk membahas perkembangan kredit dan mengupayakan agar seluruh kredit tetap dalam kualitas *performing loan*.

Perolehan profitabilitas tahun 2003 sebesar Rp 668,124 mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2004 sebesar Rp 2,323,768 Demikian pula halnya dengan perolehan profitabilitas tahun 2005-2006 yaitu Rp 2,679,621 dan Rp1,761,923 mengalami penurunan dari perolehan profitabilitas tahun 2006 yaitu Rp 1,761,923 Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu menurunnya hasil kredit macet sehingga menghambat dalam pembayaran angsuran kredit yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet, usaha debitur yang mengalami penurunan sehingga terjadi penunggakan pembayaran dan debitur lalai dalam membayar kreditnya sehingga debitur tersebut masuk kategori *black list*.

Kredit secara universal menurut Undang-Undang Perbankan di Indonesia yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meninjam antara bank dan pihak lain mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998).

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang artinya kepercayaan *(trust/faith*), maka orang yang memperoleh kredit Pada dasarnya memperoleh

kepercayaan. Pemberian kredit sedikitnya ada dua pihak yang berkepentingan langsung yaitu pihak yang kelebihan dana (pemberi kredit) dan pihak yang membutuhkan dana (penerima kredit).(Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan)*

Alasan bank memberikan kredit yaitu karena pertama, sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit *surplus* (kelebihan dana) dengan unit *defisit* (kekurangan dana). Kedua, sumber dana utama bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Ketiga, melihat posisinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter, perbankan merupakan sektor usaha yang kegiatannya paling diatur dan dibatasi. Keempat, kredit memberikan timbal balik yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan. (Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan.* Edisi Kesatu. Jakarta: PT Raja Grafindo persada)

Jenis-jenis dari kredit yang disalurkan oleh bank antara lain dapat berupa, kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama dari perusahaan perbankan. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan. Peningkatan pendapatan ini nantinya juga akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan, sebagian akan dibagikan kepada pemegang saham yaitu dalam bentuk deviden dan sebagian lagi akan dimasukkan kedalam laba ditahan, yaitu sebagai tambahan modal perusahaan untuk priode selanjutnya, jadi secara

keseluruhan tentu saja laba perusahaan juga akan mempengaruhi besarnya modal perusahaan. (Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo persada)

Likuiditas suatu perusahaan perbankan mencerminkan bahwa perusahaan yang bersangkutan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan sejumlah alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan tersebut. Ataupun dengan kata lain, suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan tersebut dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan giro, tabungan dan deposito pada saat ditagih oleh para nasabah penyimpan dana serta dapat pula memenuhi semua permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai. Rasio likuiditas bagi setiap perusahaan idealnya adalah sebesar 200%, dan apabila rasio likuiditas nilainya kurang dari 200% maka dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar nilainya turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya, dimana hal ini yang sering disebut dengan kondisi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar nilainya terlalu besar , maka akan berdampak timbulnya dana yang mengganggur yang disebut dengan munculnya *idle fund.* Oleh sebab itu, secara keseluruhan hal-hal tersebut akan mempengaruhi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Untuk menjamin likuiditas bank, pada tahun 2004 Bank Indonesia (BI) menetapkan persentase Giro Wajib Minimum (GWM) yang disesuaikan dengan besarnya DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dihimpun setiap bank. GWM merupakan sejumlah dana yang harus dipelihara oleh bank dalam

bentuk saldo rekening giro pada BI. Besarnya GWM yang ditetapkan oleh BI adalah sebesar 5% dari DPK. (*www.idx.co.id*)

Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan atau dikenal dengan kegiatan *funding*. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah tabungan, giro, deposito, deposito berjangka, dan sertifikat deposito. Atas simpanan tersebut pihak bank memberikan balas jasa atau hadiah. Aktivitas yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan kegiatan *lending*. Pinjaman tersebut biasa dikenal dengan istilah kredit.

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Oleh karena itu, bank menganut prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usahanya. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank itu sendiri sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajeman, likuditas dan rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian. (UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 29 Point 2).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitiaan dengan judul: "**Jumlah Kredit Dan Tingkat Likuiditas berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Danamon Tbk."**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka permasalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapatnya Kredit bermasalah seperti terjadinya kredit macet sehingga perolehan laba tidak maksimal.
2. Masih kurangnya pengawasan *(monitoring)* kepada debitur sehingga terjadi keterlambatan pembayaran angsuran Kredit yang dapat menyebabkan terjadinya penunggakan Kupedes.
3. Kenaikan pemberian kredit tidak semuanya diikuti dengan kenaikan perolehan profitabilitas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka permasalah pokok penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Jumlah Kredit pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
2. Bagaimana Tingkat Likuiditas pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
3. Bagaimana Tingkat Profitabilitas pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
4. Bagaimana Pengaruh Jumlah Kredit dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.

1.3.1 Maksud Penelitian.

Maksud penelitian ini adalah untuk mengunpulkan data dan informasi dari objek penelitian yaitu jumlah kredit dan tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1 Untuk mengetahui jumlah kredit pada PT.Bank Danamon Indonesai Tbk,
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui profitabilitas pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis.

Kegunaan akademis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan Ilmu

Dalam penelitian ini penulis mempunyai harapan dapat memberikan informasi baru proses pemberian kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada suatu bank untuk pengembangan ilmu akuntansi.

2. Bagi Peneliti

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pemberian kredit di perusahaan bank danamon serta dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas .

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil peneltian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi, khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan jumlah kredit dan perolehan profitabilitas pada suatu bank, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Bank Danamon Indonesia Tbk, hasil penelitian ini hendaknya memberikan bahan masukan yang bermanfaat mengenai jumlah kredit yang baik dan efektif agar perolehan profitabilitas dari pemberian Kredit ini dapat maksimal.

2. Bagi masyarakat khususnya didaerah , dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran tentang pengajuan kredit pada Bank Himpunan Saudara.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian.

Dalam penyusunan penelitiani, penulis melakukan penelitian pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI beralamat di Jln.Ir.H.Juanda No.64, Lt.2 Bandung 40116 Telp:(022)4207808.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Penelitian dimulai dari bulan September sampai dengan September 2010. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Sep'10	Okt'10	Nov'10	Des'10	Jan'11	Feb'11
I	**Tahap Persiapan:**						
	1. Membuat outline dan proposal Usulan Penelitian	■					
	2. Mengambil formulir penyusunan Usulan Penelitian	■					
II	**Tahap Pelaksanaan:**						
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi	■					
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan	■					
	3. Menentukan tempat penelitian		■				
	4 . Pelaksanaan Penelitian		■	■	■	■	
	5. Penyusunan skripsi			■	■	■	
III	**Tahap Pelaporan:**						
	1. Menyiapkan draft skripsi				■	■	
	2. Sidang akhir skripsi						■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi						■
	4. Penggandaan skripsi						■